

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 AIR SATAN

¹Nadia Fransisca, ²Asep Sukenda Egok, ³Aswarliansyah

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari

Email:¹ nadiafransisca20020305@gmail.com ² asep.egok91@gmail.com ³

aswarliansyah@gmail.com

Submitted: 2024-05-07

Published: 2024-06-18

DOI: LJSE/Prefix: 10.55526

Accepted: 2024-06-02

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Negeri 1 Air Satan secara signifikan tuntas. Desain penelitian yang digunakan berbentuk *one-group pre-test-pos-test group*. *Pre-test* dan *post-test* diberikan pada kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Air Satan dengan sampel penelitian berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil *pre test* nilai rata-rata siswa keseluruhan sebesar 52,00 dinyatakan belum tuntas sedangkan pada *post test* nilai rata-rata siswa menjadi 70,00 dan dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} berarti berarti $\chi^2_{hitung} = 5,44 \leq \chi^2_{tabel} = 1,17$ berarti H_0 : hasil belajar IPA tema 9 kelas V SDN 1 Air Satan setelah diterapkan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara signifikan belum tuntas ($\mu_o < 70$) diterima.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Ilmu Pengetahuan Alam, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research aims to determine student learning outcomes after implementing the Snowball Throwing Type Cooperative Model in the Class V Natural Sciences subject at SD Negeri 1 Air Satan significantly completely. The research design used was in the form of a one-group pre-test-post-test group. Pre-test and post-test were given to the experimental class. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 1 Air Satan with a research sample of 26 students. The data collection technique used was a test. The data analysis technique used the t test. The pre-test results showed that the overall average student score was 52.00 and was declared incomplete, while in the post-test the average student score was 70.00 and was declared complete. Based on the results of the hypothesis test calculations, the tcount value

and the ttable value mean $\chi^2_{hitung} = 5.44 \leq \chi^2_{tabel} = 1.17$ which means H_0 : the results of learning science theme 9 class V at SDN 1 Air Satan after being implemented using the Snowball Throwing type cooperative model significantly incomplete ($\mu_{(o)} < 70$) is accepted.

Keywords: Snowball Throwing, Natural Science, Elementary School.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan suatu bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang penuh atas terselenggaranya proses belajar. Selain itu, kita juga harus mampu mengantarkan anak sampai menuju gerbang kesuksesan dalam menuntut ilmu, sebab sejatinya seorang pendidik dikatakan sudah mampu dan berhasil dalam memberikan ilmu kepada anak didiknya apabila anak didik tersebut sudah bisa mengamalkan ilmunya baik itu dari hal yang terkecil maupun hal

yang terbesar. Selain itu, seorang pendidik bisa dikatakan sukses apabila anak didiknya juga lebih mampu mencapai kesuksesan dari yang sudah ditargetkan (mengamalkan ilmunya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya).

Menurut Apsari, (2019) Pendidikan merupakan hal yang utama dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada di sekitarnya. Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, sebab dengan adanya pendidikan, kemampuan berpikir manusia akan semakin meningkat dan dengan adanya pendidikan manusia akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang nantinya dapat dipergunakan untuk melanjutkan kehidupannya.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga menjadi manusia yang memiliki keberibadian, kecerdasan, dan akhlak yang baik serta memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. (Nurhayati & Egok, 2022). Pendidikan tidak bisa lepas dari yang namanya belajar. Proses belajar bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, manusia dikatakan sudah belajar jika mengalami perubahan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Wingkel dalam Octavia (2020) Mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus

lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadi pemahaman baru.

IPA berperan penting terhadap pembelajaran peserta didik untuk mengenal lebih dekat tentang fenomena alam secara utuh dan bermakna. Artinya, peserta didik diberikan kesempatan oleh guru lebih banyak untuk berperan dan berpartisipasi aktif diberbagai kegiatan pembelajaran (Sartika, Rosalina, Aswarliansyah, 2023). IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari di tingkat SD, sebab membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan dekat dengan kehidupan peserta didik tersebut. Pendidikan IPA di sekolah dasar juga diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar

menjelajahi dan memahami alam sekitar, yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu komponen yang sangat penting karena akan pengaruh pada kegiatan pembelajaran disekolah yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Pembelajaran juga mempunyai tujuan yang hendak dicapai sesuai target yang diinginkan. Dengan adanya tujuan ini dapat menimbulkan sikap yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Seorang guru menguasai materi sesuai kurikulum. Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan efektif. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru senantiasa berupaya untuk menggunakan metode pembelajaran yang benar-bener efektif, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Siswa akan belajar baik jika diberikan kesempatan untuk berperan serta dalam menemukan ide atau gagasan dengan berbagai macam aktifitas. Untuk menciptakan kondisi yang efektif ini, guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar. Ada banyak sekali cara agar anak didik aktif dan tertarik dalam belajar yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 02 Desember 2023 di SD Negeri I Air Satan, menunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada pembelajaran IPA dan dibawah kriteria ketuntasan maksimum (KKM), yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian pada peserta didik pada pembelajaran IPA, dari total 49 siswa yang terdiri dari kelas V.A Dengan jumlah peserta didik 26 siswa, dengan rincian jumlah siswa laki-laki 9 dan jumlah siswa perempuan 17 dimana ada beberapa pesert didik yang belum

memenuhi KKM. Peserta didik yang tuntas mencapai KKM 30,43% (8 peserta didik) sedangkan peserta didik yang belum tuntas 69,57% (18 peserta didik). Kreteria ketuntasan maksimal pada kelas V.B Persentase yang tuntas sebanyak 43,47% atau sebanyak 10 siswa dari 23 jumlah siswa dan persentasi jumlah siswa dan presentase jumlah siswa yang belum tuntas 56,25% atau sebanyak 13 siswa dari jumlah 23 siswa.

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas V Bapak Indra Safri, S.Pd ditemukan beberapa fakta yang menjadi proses pembelajaran IPA di sekolah yaitu guru mengajar masih menggunakan bahan ajar seperti buku paket, dan juga menggunakan model pembelajaran yang monoton dan belum bervariasi yang mempengaruhi proses belajar siswa yang cenderung lebih kaku, akhirnya tidak memotivasi siswa untuk memperhatikan pembelajaran dan akhirnya berdampak hasil belajar siswa tidak maksimal. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan hasil

belajar siswa adalah mengubah cara belajar atau mengajarnya agar siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran.

Adapun model pembelajaran yang dapat di gunakan seperti model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat menjadi solusi masalah diatas dalam pengajaran di dalam kelas, yang mana peserta didik yang awalnya pasif didalam kelas bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah gulungan bola salju yang disebut "melempar bola salju".

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Satan dipilih karena model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat menuntaskan hasil belajar. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Imania, dkk (2019) dengan judul "Hasil Belajar

Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Materi Zat Aditif”. hasil belajar siswa (posttest) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* bisa mewujudkan adanya keberhasilan dalam belajar yaitu rata-rata nilai kelas adalah 75,77 sedangkan KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70. Ketuntasan Pembelajaran pada penelitian ini sebesar 76,45. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* bisa menuntaskan hasil belajar siswa.

Model pengajaran dapat membantu siswa menjadi bertambah mudah dalam memperoleh pertanyaan yang dikirim kepadanya dalam bentuk kertas bola salju oleh siswa lain dan mengajari mereka cara membuat pesan tersebut untuk temannya di kelompok lain. Siswa akan lebih terlibat dalam bertanya dan diskusi serta interaksi antara siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman

untuk upaya mengatasi masalah yang muncul selama percakapan (Syahputra dalam A’isah, dkk., 2023). Model pembelajaran *Snowball Throwing* juga digunakan untuk mengajarkan kesiapan, pemahaman, dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pikirannya, serta untuk menumbuhkan potensi siswa dalam pembelajaran aktif (Mariyaningsih & Hidayanti dalam A’isah, dkk., 2023:38). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Pemelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Satan”.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SD Negeri 1 Air Satan tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 49 siswa, sedang sampel adalah kelas

VA sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam teknik kuantitatif sebagai berikut.

Menentukan Rata-rata dan Simpangan Baku

Untuk menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan tes akhir digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{\chi} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Arikunto, 2019:167)

Keterangan

$\bar{\chi}$ = nilai rata-rata

x_i = nilai awal secara keseluruhan

n = jumlah sampel

s = Standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji kecocokan Chi-Kuadrat (χ^2) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (\text{Arikunto, 2019:169})$$

Keterangan

χ^2 = Harga Chi – Kuadrat yang dicari.

f_o = frekuensi dari hasil observasi.

f_e = frekuensi dari hasil estimasi yang diharapkan.

Selanjutnya χ^2_{hitung}

dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = k – 1, dimana J adalah banyaknya kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak berdistribusi normal (Riduwan dalam Kalimi, 2018:39).

Uji Hipotesis

Hipotesis statistika yang diuji adalah:

H_o : hasil belajar IPA tema 9 kelas V SDN 1 Air Satan setelah diterapkan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara signifikan belum tuntas ($\mu_o < 70$).

H_a : hasil belajar IPA tema 9 kelas V SDN 1 Air Satan setelah

diterapkan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara signifikan tuntas ($\mu_o \geq 70$).

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t = nilai t hitung
- \bar{x} = rata-rata kelompok 1
- μ_0 = rata-rata kelompok 2
- S = standar devisi selisih pengukuran 1 dan 2
- n = jumlah sampel

Selanjutnya t^2_{hitung} dibandingkan dengan t^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, dimana J adalah banyaknya kelas interval. Jika $t^2_{hitung} < t^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Sedangkan jika $t^2_{hitung} > t^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 4 Mei 2024 sampai dengan 4 Juni 2024 siswa Kelas VA SD Negeri 1 Air Satan yang berjumlah 26 orang

yang diambil melalui sampel jenuh. Penelitian ini dimulai dengan memberi tes awal, melaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan diakhiri dengan pemberian tes akhir. Adapun pelaksanaan latihan dengan langkah-langkah *Snowball Throwing* siswa secara terlibat aktif dalam interaksi pembelajaran, siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Satan memiliki hasil belajar belum tuntas setelah diterapkan model *Snowball Throwing*, maka hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Satan menjadi tuntas.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, dengan rincian satu kali pertemuan untuk tes kemampuan awal (*pre test*) uji instrumen dan tes, 3 kali pertemuan untuk melaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan pertemuan terakhir untuk tes kemampuan akhir (*post test*).

Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Satan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan awal yang dimiliki siswa

sebelum diberi diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada tanggal 18 Mei 2024. Skor tes awal (*pre test*) yang merupakan kemampuan awal siswa sebelum mengikuti model pembelajaran *Snowball Throwing*. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran C), rekapitulasi data hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut: Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat dari 10 siswa dinyatakan belum tuntas dan 16 siswa yang dinyatakan tuntas. Jadi secara deskriptif bahwa kemampuan awal siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Saten sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebanyak 10 siswa dinyatakan tuntas dan 16 siswa dinyatakan belum tuntas.

Treatment menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing*

Treatment dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan dengan tujuan agar hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Treatment pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 19 Mei 2024, 21 Mei 2024 dan 25 Mei 2024. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan dalam rangkaian *treatment* dalam kegiatan penelitian. Pada kegiatan ini penulis menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Mengadakan evaluasi.

Post-Test hasil belajar IPA

Kemampuan akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kemampuan akhir siswa dilaksanakan setelah pelaksanaan *treatment* (pelaksanaan) yaitu tanggal 27 Mei 2024. Skor hasil tes akhir yang merupakan kemampuan akhir siswa setelah mengikuti model *Snowball Throwing*. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran C), rekapitulasi data hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut. Dari tabel di atas diketahui bahwa setelah menerapkan model *Snowball Throwing* bahwa hasil rata-rata sebesar 68,00 disamping itu juga jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dan hanya 12 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dinyatakan tuntas.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$, dimana n adalah banyak kelas interval data dengan taraf signifikansinya 5% jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017:109). Kesimpulan yang dapat penulis tarik dari data peningkatan dari dilakukan hipotesis dalam siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Saten setelah diberikan model *Snowball Throwing* secara signifikan. Sebelum hipotesis diuji data dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji normalitas. Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa chi kuadrat $\chi^2_{hitung} = 7,7578$ dan chi kuadrat $\chi^2_{tabel} = 7,600$ maka distribusi statistik dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas, data berdistribusi normal maka untuk menguji hipotesis digunakan uji - t.

Hipotesis yang di uji dalam penulisan ini sebagai berikut:

Ho : hasil belajar IPA tema 9 kelas V SDN 1 Air Satan setelah diterapkan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara signifikan belum tuntas ($\mu_o < 70$).

Ha : hasil belajar IPA tema 9 kelas V SDN 1 Air Satan setelah diterapkan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara signifikan tuntas ($\mu_o \geq 70$).

Kriteria penelitiannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak dan jika jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima dengan syarat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - 1)$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,44$ sedangkan t_{tabel} taraf signifikannya yaitu $\alpha = 0,05$ dengan demikian di dapat $t_{hitung} = 5,44 < t_{tabel} = 1,17$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dietrima kebenarannya, artinya model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat

meningkatkan siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Satan.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Air Satan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap T.A 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Satan dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, yang terdiri atas 9 laki-laki dan 17 perempuan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 4 Mei 2024 dengan sampai 4 Juni 2024. Pemberian soal *Pre-test* yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebanyak 4 kali pertemuan dan diakhiri dengan pemberian soal *Post-test* yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024.

Hasil perhitungan uji coba instrumen dari 10 soal esai yang diberikan hanya 7 soal yang dapat memenuhi syarat validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Sehingga, soal tersebut yang dapat

digunakan sebagai alat pengukur kemampuan awal dan akhir siswa. Setelah melakukan tes awal penulis melakukan pembelajaran dengan penerapan model *Snowball Throwing*. Pada pertemuan pertama pada tanggal 19 Mei 2024, sebelum melakukan pembelajaran penulis menjelaskan bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. setelah penulis menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

Pelaksanaan pembelajaran penelitian dengan kegiatan *pre-test*, yaitu pada tanggal 18 Juni 2024. Materi yang disampaikan, yaitu mengenai benda-benda di sekitar kita. Di mana siswa belum mengerti dalam mengerjakan soal tes tersebut. Dengan berdasarkan rekapitulasi hasil *pre-test*, siswa memperoleh nilai tertinggi 30 dan nilai terendah 8, nilai rata-rata sebesar 52,00, maka hasil belajar siswa pada saat *pre-test* adalah 26 siswa

66,67%. Artinya, tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024 dan ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024, penulis memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan Setelah selesai menjelaskan materi, penulis mengkondisikan kelas untuk melakukan diskusi dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. kemudian penulis membuat 5 kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang. Setelah mempelajari materi, Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok dinilai cukup efektif untuk bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan masalah dengan anggota kelompoknya .

Peneliti meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok setelah itu siswa masing-masing membuat soal. Setelah soal telah dibuat dikumpulkan dalam bentuk bola salju, kemudian bola tersebut dilemparkan ke kelompok lain, kelompok yang

mendapatkan bola maju untuk mengerjakan soal tersebut. *Post-test* dilakukan setelah penyampaian materi dengan model *Snowball Throwing*, ternyata nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan dengan model *Snowball Throwing* meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil tes akhir (*post-test*) yang dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas adalah 32 orang dan siswa yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 7 orang. Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah: 1) Keseriusan siswa dalam belajar berkelompok belum memuaskan, karena ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Keterbatasan kemampuan internal penulis sendiri karena ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan oleh penulis. 3) Keterbatasan waktu karena penulis belum sepenuhnya dapat menguasai kelas dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan perhitungan uji normalitas

data bertujuan untuk melihat apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (*Chi – kuadrat*) dapat disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), karena $\chi^2_{hitung} = 5,44 < \chi^2_{tabel} = 1,17$. Kemudian setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai $t_{hitung} = 5,44$.

Selama beberapa kali pertemuan, setiap soal ada beberapa siswa yang selalu mendapatkan nilai tertinggi. Siswa-siswa tersebut sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran, selalu merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Post-test dilakukan setelah penyampaian materi pembelajaran

pada pembelajaran tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2, dalam hal ini dapat dilihat bahwa 10 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan yang dilakukan pada *pre-test* secara keseluruhan 69,29. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Saten setelah diterapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara signifikan Tuntas”. Hasil belajar siswa telah mengalami ketuntasan jika dibandingkan pada saat dilakukan tes kemampuan awal. Hal ini dibuktikan dengan 19 dari 26 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70. Nilai rata-rata hasil *Post-test* siswa yaitu 70,00.

Selama proses model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa cukup aktif. Siswa cenderung siap mengikuti model pembelajaran *Snowball Throwing*, sehingga siswa lebih bisa belajar mandiri tetapi diawasi dalam *treatment* sedangkan peneliti

lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator, pengamat dan penilai. Hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* memungkinkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA, dimana siswa saling bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing dalam latihan. Dari sini siswa memperoleh informasi maupun pengetahuan tentang model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, maka hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dikarenakan siswa belajar dalam situasi yang berbeda sehingga keinginan belajar siswa menjadi meningkat, sehingga hasil belajar siswa mengalami ketuntasan.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang ditulis oleh Maryani (2017) judul Efektivitas Model *Snowball Throwing* Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN

Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hal ini diketahui dari uji t prestasi belajar siswa dengan nilai sig. (2-tailed) baris *equal variances asummed* sebesar 0,002 atau $0,002 < 0,05$. Selain itu dilihat dari nilai t hitungannya adalah 3,219 lebih besar dari t tabel yaitu 1,17 atau $3,219 > 1,17$. (2) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dari pada menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini diketahui Ditunjukkan dengan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki rata rata post-test 86,87, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai post-test 76,89.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didukung penelitian yang relevan dan kajian pustaka dengan hipotesis yang diajukan

terdahulu dan dilakukan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat menuntaskan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Saten dalam pembelajaran IPA. Setelah diterapkan model *Snowball Throwing* siswa lebih tertarik dan berminat dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang dilakukan melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. Pada *pre test* nilai rata-rata siswa keseluruhan sebesar 52,00 dinyatakan belum tuntas sedangkan pada *post test* nilai rata-rata siswa keseluruhan menuntaskan menjadi 70,00 dan dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} berarti berarti $x^2_{hitung} = 5,44 > x^2_{tabel} = 1,17$ berarti H_a diterima yaitu rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Snowball Throwing* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., ... & Kurniasari, E. (2021). Model-Model Pembelajaran. Pradina Pustaka.
- A'isah, K., Khamidah, A., & Ahsani, E. L. F. (2023). Penerapan Model Snowball Throwing dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 35-43.
- Anjeni, S. M., Hanjani, T. J., & Yuneti, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Sainifik terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Simpang Gegas Temuan. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(2), 60-66.
- Apsari, N. P. J., Dibia, I. K., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 354-363.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta Rineka Cipta.
- Dasar Metodologi Penelitian. (2015). (n.p.): Literasi Media Publishing.
- Destyana, V. A., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas penggunaan google classroom dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1000-1009.
- Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-modul interaktif berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 433-441.
- Harahap, S. A., Hardiansyah, F., Rambe, S. A., Rahmayanty, D., Konadi, H., Fitria, U., ... & Haryanto, P. P. P. (2023). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Tahta Media*.
- Hartinah, U., Mayar, F., & Suryana, D. (2018). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 55-66.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100-113.
- Hujaemah, E., & Saefurohman, A. (2019). Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 23-32.
- Imania, P. W. (2019). Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model

- Pembelajaran Snowball Throwing Pada Materi Zat Aditif. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 3(2), 55-59.
- Indriani, N. (2017). Meningkatkan Percaya diri siswa melalui model Snowball Throwing dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 111/1 Muara Bulian. *Jurnal Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Model Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 111/1 Muara Bulian*.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Juwita, E. N., & Kelana, J. B. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Pecahan Siswa SD Kelas iii Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(2), 187-194.
- Kusumawati, N. (2022). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Lisnari, S. F. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran IPA di SD Swasta Ichwanussafa Tahun Pelajaran 2016/2017. *Keguruan*, 5(2).
- Luritawaty, I. P. (2018). Efektivitas Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa. *Jurnal Didactical Mathematics*, 1(1), 301056.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Meidi, A., Asmara, Y., & Ego, A. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jariah Education*, 1(1), 1-17.
- Naibaho, L., Silaban, P., & Sinaga, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran savi terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDS Budi luhur. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 314-319.
- Nurhayati & Ego, A. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3430>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Pandowo, H., & Kudhori, A. (2022). Sistem Informasi Penyusunan Anggaran Komprehensif Berbasis Web pada Perusahaan Batik Tulis. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 267-280.
- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode

- Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473-480.
- Rahma, N., Oktaviana, N. I., Fadhilah, P. N., Apriliani, D., Mulyati, M., & Marini, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1621-1632.
- Rahmawati, A., & Setiyawati, D. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Snowball Throwing. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 165-177.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053-1062.
- Resnawati, C. I. (2021). *Pembelajaran kooperatif Tipe Snowball Throwing*. Kun Fayakun.
- Ridwan Dan Indra, Konsep Metodologi Bagi Pemula, Cetakan Pertama (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021).
- Sartika, Rosalina, Aswarliansyah, 2023. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)* Volume 6, Nomor 2, Desember 2023. DOI : <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.7281>
- Sabri, S., & Siregar, K. S. (2023). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar ipa kelas v sd negeri 101110 aek badak kabupaten tapanuli selatan. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar (jipdas)*, 3(2), 390-399.
- Setiawati, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V DI SD Negeri Cibogo. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 3(2), 9.
- Subekti, M. R., Wibowo, D. C., & Triani, S. (2021). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi dan Subtema 1 Sumber Energi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 39-48.
- Sudrartono, T. (2020). Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Perkembangan Ukm Di Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Bandung. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 59-74.

-
- Sugiyono.2011.
Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung
Alfabeta
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sutianah, D. C., PD, S., & PD, M. (2022). Belajar dan pembelajaran.
- Wijaya, H. (2020). Tingkat Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 425-435.
- Winarti, W., Setiawan, W. E., & Kusnandar, N. (2022). Pengaruh penggunaan model pembelajaran concept attainment terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. *Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1), 40-49.